

Faktor Penyebab Mahasiswa Merokok Dikalangan Fis Universitas Negeri Jakarta

Wahyu Ningsih

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Abdul Haris F.

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Nova Scerviana H.

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta

Korespondensi penulis: ayuwahy93@gmail.com

Abstract. *This study aims to obtain data on smoking behavior among female students of FIS State University Jakarta. To get a clear picture of smoking behavior and the factors that cause female students to smoke at the Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, researchers used a descriptive approach. Several data collection techniques were carried out with semi-structured interviews, participant observation, document analysis and field notes. This research was conducted for five months from January to June 2024. The results of the study concluded that there are two factors behind the behavior of female students to smoke. Internal factors are from within oneself and from the family. Relieving stress is the reason from within them to smoke. While the family is their support for smoking because family members who smoke encourage students to smoke. External factors also influence female students to smoke, namely from friends and cigarette advertisements themselves. Then there is a deviation of differential association because the process of female students to learn to smoke comes from family and friends, which proves that deviation can be done from the learning process.*

Keywords: *Smoking Behavior, Causal Factors, College Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku Merokok Dikalangan Mahasiswa FIS Universitas Negeri Jakarta. Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai Perilaku merokok serta faktor penyebab mahasiswa merokok di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi berpartisipasi, analisis dokumen dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan dari Januari sampai Juni 2024. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang melatarbelakangi perilaku mahasiswa untuk merokok. Faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri dan dari keluarga. Menghilangkan stres menjadi alasan dari dalam diri mereka untuk merokok. Sedangkan keluarga merupakan penunjang mereka untuk merokok karena anggota keluarga yang merokok mendorong mahasiswa untuk merokok. Faktor eksternal juga mempengaruhi mahasiswa untuk merokok yaitu dari teman dan iklan rokok itu sendiri. Kemudian terdapat penyimpangan asosiasi diferensial karena proses mahasiswa untuk belajar merokok berasal dari keluarga dan teman, yang mana membuktikan bahwa penyimpangan dapat dilakukan dari proses belajar.

Kata kunci: Perilaku Merokok, Faktor Penyebab, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Perokok umumnya laki-laki. Namun, fenomena ini juga menunjukkan bahwa banyak wanita perokok. Merokok tidak hanya terjadi pada pria tetapi juga pada wanita, dari remaja hingga anak-anak. Menurut lampiran data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) (2019), 40,6% pelajar Indonesia dua dari tiga laki-laki dan satu dari lima perempuan sudah pernah menggunakan tembakau. Selain itu, 19,2% pelajar merokok; dari jumlah pelajar ini, 60,6%

bahkan tidak mencegah membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran.

Selain itu, perempuan pelajar semakin menjadi subjek penelitian karena perubahan norma sosial dan peran gender, serta peningkatan perilaku merokok di kalangan siswa perempuan. Untuk membuat strategi intervensi yang tepat untuk perilaku merokok mahasiswi, diperlukan pemahaman mendalam tentang dinamika perilaku tersebut.

FIS Universitas Negeri Jakarta mungkin memiliki dinamika internal yang berbeda yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswi. Tekanan akademik, norma sosial di antara siswa FIS, dan peran perempuan di kampus dapat memengaruhi perilaku merokok. Oleh karena itu, keadaan khusus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta harus diperiksa secara menyeluruh.

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa FIS Universitas Negeri Jakarta memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan kampus yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk membuat program pencegahan dan intervensi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa, khususnya di FIS Universitas Negeri Jakarta.

Tidak banyak penelitian yang mempelajari perilaku merokok mahasiswa di FIS Universitas Negeri Jakarta. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan membuat kontribusi yang signifikan terhadap literatur ilmiah dan menjadi referensi penting untuk penelitian masa depan di bidang ini.

Fakta bahwa mahasiswi Universitas Negeri Jakarta merokok adalah fenomena yang sangat ironis mengingat Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang sangat diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat DKI Jakarta. Di mana sebagian besar siswanya adalah calon guru yang seharusnya menjadi contoh bagi siswanya, kampus UNJ sekarang banyak merokok.

KAJIAN TEORITIS

HAKEKAT ROKOK

Rokok adalah silinder kertas dengan panjang antara 70 dan 120 mm (tergantung negaranya) dan diameter kira-kira 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dicampur. Salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara sehingga asapnya dapat dihirup melalui mulut di ujung lain. Rokok biasanya dijual dalam bentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan ke dalam tas. Paket-paket ini lebih sering mengandung pesan kesehatan yang memperingatkan perokok tentang risiko kesehatan seperti kanker paru-paru yang disebabkan

oleh merokok. Misalnya, kanker paru-paru atau serangan jantung, yang sebenarnya tidak begitu mungkin terjadi dan hanya tampak buruk.

Lebih dari 7 juta orang dapat mati setiap tahun karena tembakau, dengan lebih dari 6 juta kematian yang disebabkan langsung oleh konsumsi tembakau, menurut data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada April 2018. Meskipun demikian, paparan asap rokok—juga dikenal sebagai perokok pasif—bertanggung jawab atas sekitar 890.000 orang. Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah atau menengah. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, prevalensi merokok pada penduduk berusia 10 hingga 18 tahun adalah 9,1%. Jumlah ini tampaknya telah meningkat sejak tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan perilaku sosial mahasiswa perokok dikalangan FIS Universitas Negeri Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Mahasiswa Perokok

a. Faktor Internal

1) Faktor Diri

Orang mencoba merokok karena ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari kebosanan dan rasa sakit. Merokok juga dianggap sebagai tanda kedewasaan dan kejantanan (kebanggaan diri). Individu merokok juga untuk menghilangkan stres. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku siswa yang merokok adalah diri mereka sendiri. Tanggapan informan menunjukkan bahwa meskipun dia awalnya mencoba merokok karena pengaruh teman, akhirnya merokok menjadi sesuatu yang sangat dibencinya sendiri. Mereka juga menggunakan rokok untuk menghilangkan stres. Informan menyatakan bahwa, meskipun dia menyadari bahaya merokok, tidak ada salahnya menjadi perokok aktif selama dia belum mengalami

kerugian. Salah satu alasan mengapa mahasiswa masih merokok adalah kesulitan untuk berhenti merokok.

Selain itu, menjadi perokok mahasiswa yang dianggap tidak pantas di masyarakat umum juga dipatahkan. Mereka percaya bahwa menjadi mahasiswa perokok memberikan kebebasan politik kepada mereka. Universitas memiliki banyak orang yang cerdas dan terbuka. Pemikiran terbuka ini dianggap dapat memahami bahwa merokok mahasiswa bukanlah sesuatu yang tidak pantas karena itu adalah pilihan hidup. Untuk membuat mereka diterima oleh komunitas universitas.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Gaya dan perilaku remaja sangat menarik. Ada remaja yang menarik, lincah, modis, agresif, dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, tetapi ada juga remaja yang senang bersenang-senang, bahkan membuat kekacauan. Remaja memulai berjuang untuk melepas ketergantungan kepada orang tua dan mencapai kemandirian untuk mendapatkan persetujuan dan pengakuan sebagai orang dewasa. Keluarga yang dulunya sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berpengaruh pada masa remaja, dan pola asuh keluarga sangat memengaruhi perilaku remaja.

Pola asuh keluarga yang buruk dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti merokok, minuman keras, dan menggunakan obat-obatan terlarang. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa juga termasuk keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang merokok dapat mempengaruhi anak untuk merokok. Bahkan ketika orangtua melarang anak merokok, anak-anak mungkin berpendapat bahwa orang tua mereka juga merokok. Namun, saudara kandung yang merokok, seperti kakak atau adik, juga dapat mempengaruhi mereka untuk terus merokok. Dalam kasus ini, mahasiswa perokok mengalami proses sosialisasi yang tidak sempurna pada tahap play stage. Pada tahap ini, mereka melihat bagaimana merokok orangtuanya adalah hal yang normal atau hal yang mereka lakukan setiap hari sejak kecil. Untuk memungkinkan mereka meniru kegiatan tersebut.

2) Teman

Mekanisme peer sosialisasi dapat menunjukkan pengaruh kelompok terhadap perilaku berisiko kesehatan pada remaja. Dengan kata lain, ketika seorang remaja bergabung dengan kelompoknya, mereka diminta untuk berperilaku sesuai dengan norma kelompok mereka.

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman.

Hasilnya menunjukkan bahwa teman memengaruhi perilaku merokok mahasiswi. Perokok mahasiswi berhasil menjadi perokok melalui bujukan rayu atau tawaran teman untuk merokok. Selain menjadi perokok, mereka juga merokok karena memiliki teman yang sama.

Seorang anak di tahap game stage tidak hanya belajar peran yang harus dimainkannya, tetapi juga belajar peran yang harus dimainkan oleh orang lain. Dalam hal ini, siswa yang merokok mengalami tahap di mana mereka belajar bagaimana berperilaku dalam kelompok pertemanan. Dalam masyarakat di mana seorang mahasiswi tidak melakukan kegiatan merokok yang masih dianggap tabu untuk dilakukan, pengaruh teman untuk merokok merupakan salah satu proses sosialisasi yang tidak sempurna.

3) Iklan Rokok

Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok.

Tak jarang juga, Iklan rokok diujikan melalui kerja sama antar komunitas yang berada di suatu universitas. Iklan rokok memanfaatkan masa yang ada di dalam komunitas tersebut, sedangkan masa juga mendapatkan benefit dari mengonsumsi produk dari suatu brand rokok.

Meskipun tingkat perokok di Indonesia sangat tinggi namun iklan rokok masih bertebaran di media dan ruang-ruang publik. Walaupun iklan rokok sudah menunjukkan gambar-gambar peringatan yang horor dalam bungkusnya terbukti masih banyak diminati.

Menurut salah satu tanggapan informan, iklan rokok juga memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan merek rokok. Iklan rokok yang mendorong komunitas untuk bekerja sama dengan merek rokok meningkatkan keinginan informan untuk mencoba rasa baru yang ditawarkan oleh produsen rokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor utama yang menyebabkan mahasiswi FIS Universitas Negeri Jakarta memiliki kebiasaan merokok adalah karena mulai berkurangnya peran keluarga sebagai akibat kondisi mahasiswi UNJ yang harus tinggal jauh dari keluarga. Kondisi tersebut kemudian membuat para mahasiswi UNJ menjadikan *peer group* mereka sebagai panutan (role model) dalam bertindak. Karena sebagian *peer group*-nya memiliki kebiasaan merokok sehingga menjadikan mahasiswi UNJ perokok merasa juga harus melakukan hal yang sama agar dapat dianggap sama dan diakui sebagai anggota kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak mulai dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, peneliti tidak akan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Nova Scorviana Herminasari, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membantu peneliti serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti. Tak lupa juga perhatian dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu serta keluarga, Amin.

Pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau Ibu/Bapak/Saudara:

1. Firdaus Wajdi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Haris Fagehipon, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan juga memberikan nasihat, arahan serta masukan dalam proses penyusunan proposal ini.
4. Ibu Nova Scorviana H., MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan juga memberikan nasihat, arahan serta masukan dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga kepada staf administrasi prodi yang selalu membantu mahasiswa dalam hal informasi dan administrasi.
6. Teristimewa kepada orang tua peneliti, Ibu dan Bapak yang dengan penuh kasih sayang, dukungan dan selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
7. Teman dekat kuliah saya, yang telah menemani dan menyemangati saya dalam proses mengerjakan skripsi.

DAFTAR REFERENSI

Adha, D. A. (2016). Perilaku Merokok Pada Mahasiswi. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.

Akbar, F. M. R. (2018). MAHASISWI PEROKOK (Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Lingkungan Kampus). *Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 1–13.

Arisani, A. M. B., Hermawan, Y., & Nurhadi. (2023). Wanita dan Rokok (Studi Fenomenologi Dramaturgi Perilaku Merokok Mahasiswi Universitas Sebelas Maret). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 230–236.

Dafha Wardana, M. R., Irwansyah Idrus, I., & Octamaya Tenri Awaru, A. (2022). Mahasiswi Perokok Aktif Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Agustus*, 3(1), 1–9.

Dio Lavarino, & Wiyli Yustanti. (2016). Title. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.

Hilda Irianty, & Ridha Hayati. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (Fkm) Di Kampus. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 306–321. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.175>

Lubis, V. P. S., Rochadi, R. K., & Lubis, N. L. (2017). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku merokok pada mahasiswi sekolah tinggi ilmu ekonomi harapan (STIE-HARAPAN) Medan tahun 2012. *Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 2(3), hlm 1.

Mahabbah, C., & Fithria. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Meroko Pada Remaja Di Sekolah. *JIM Fkep*, 4(2), 48–55.

Muliyana, D., & Thaha, I. L. M. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 9(2), 109–119.

Ni'mah, N. (2011). Perilaku Merokok Mahasiswi Unnes Skripsi.

Ramadhan, A., Hadi, F. A., Andriyani, S., & Siregar, M. R. A. (2023). Analisis Faktor Pemicu Perilaku Merokok Mahasiswa di Universitas Pakuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya*, 1(2), 74–80. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JLSB/article/view/7006/pdf>

Rase, A. B., Zaini, J., Kamalle, S. S., & Ain, S. S. (2021). Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.26.50>

Sartika. (2016). Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar. 1–126. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/19009>

Ulfa, L., Samingan, & Suwanto. (2017). Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Respati Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 563–570.

Winda, I. S., Rifki, A., & Fionaliza, F. (2020). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016. *Health & Medical Journal*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i1.285>